



Jurnal Tata Sejuta Vol. 5, No.1, 2019

Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM

<http://ejurnalstiamataram.ac.id>

P-ISSN 2442-9023, E-ISSN 2615-0670

IDENTIFIKASI PRODUK ATRAKSI DAN SEGMENTASI PASAR PARIWISATA HALAL (Studi di Cluster Kuta, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Ulfatun Hasanah¹✉

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Maret 2019

Disetujui: 5 April 2019

Dipublikasikan: 7 April
2019

Kata Kunci:

Pariwisata Halal,

Produk Atraksi

Wisata,

Segmentasi Pasar.

Abstrak

Menurut laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016, MasterCard & CrescentRating negara Indonesia menempati urutan ke 4 sebagai destinasi yang banyak dikunjungi wisatawan muslim dunia tahun 2015. Kriteria penilaian adalah *Halal food, prayer facilities, water-usage friendly washroom, ramadhan services, no non-halal activities, recreational facilities and services with privacy, segmentation of muslim*. Pariwisata halal merupakan sebuah konsep baru untuk mengembangkan pariwisata di negara-negara Muslim di dunia. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2015 telah menerima penghargaan internasional pada acara World Halal Travel Awards 2015 yang diselenggarakan di Uni Emirat Arab pada tanggal 20 Oktober 2015. Terdapat 2 (dua) penghargaan yang telah diterima Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu The World's Best Halal Tourism Destination dan The World's Best Halal Honeymoon Destination.

Kekuatan yang dimiliki untuk mengembangkan pariwisata halal yaitu nilai-nilai agama yang kuat dianut oleh masyarakat, pangsa pasar wisata halal yang sangat besar belum dimanfaatkan dengan baik oleh daerah lain jadi NTB perlu mengembangkannya, serta budaya yang berkembang di masyarakat menjadi daya tarik bagi wisatawan asing. Sehingga untuk mengembangkan pariwisata halal perlu diidentifikasi produk atraksi wisata dan segmentasi pasar wisata halal.

Atraksi wisata halal dibagi menjadi 3 yaitu alam, budaya, dan buatan. Kriteria atraksi wisata halal yaitu a) Pertunjukkan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah b) Terjaga kebersihan santasi dan lingkungan, c) Terdapat tempat ibadah yang layak dan suci untuk wisatawan muslim di objek wisata, d) Tersedia sarana bersuci yang layak (kebersihan dan ketersediaan air untuk bersuci) di objek wisata, e) Tersedia makanan dan minuman halal. Segmentasi pasar wisata halal terdiri dari umur wisatawan, pekerjaan, pendidikan, pintu masuk, tujuan kunjungan, pola perjalanan, kawasan yang dikunjungi, kegiatan wisatawan, sumber informasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memahami secara mendalam mengenai objek yang diteliti.

IDENTIFICATION OF ATTRACTION PRODUCTS AND MARKET SEGMENTATION HALAL TOURISM (STUDY IN CLUSTER KUTA, CENTRAL LOMBOK DISTRICT, NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE)

Keywords:

Halal tourism,
tourism attraction
product, market
segmentation

Abstract

According to the 2016 Global Muslim Travel Index (GMTI), MasterCard & CrescentRating Indonesia ranks 4th as a destination visited by world Muslim tourists in 2015. The evaluation criteria are Halal food, prayer facilities, friendly water-use washrooms, ramadhan services, no non-halal activities, recreational facilities and services with privacy, segmentation of Muslims. Halal tourism is a new concept to develop tourism in Muslim countries in the world. The Province of West Nusa Tenggara (NTB) in 2015 received an international award at the 2015 World Halal Travel Awards held in the United Arab Emirates on October 20, 2015. There were 2 (two) awards received by the West Nusa Tenggara Province, The World's Best Halal Tourism Destination and The World's Best Halal Honeymoon Destination.

The strength possessed to develop halal tourism is the strong religious values embraced by the community, the huge share of the halal tourism market has not been utilized properly by other regions so NTB needs to develop it, and the culture that develops in the community attracts foreign tourists. So that to develop halal tourism it is necessary to identify tourist attraction products and halal tourism market segmentation.

Halal tourist attractions are divided into 3 namely natural, cultural, and artificial. The criteria for halal tourist attractions are: a) Art and cultural performances and attractions that do not conflict with the general criteria of sharia tourism appropriate (cleanliness and availability of water for purification) in tourism objects, e) Halal food and drinks are available. Segmentation of the halal tourism market consists of the age of tourists, employment, education, entrance, destination, pattern of travel, areas visited, tourist activities, sources of information.

The type of research used in this study is descriptive research using a qualitative approach that understands deeply about the object under study.

© 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi:

ulfatunhasanahsyaf@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Data dari Global Muslim Traveler Index 2016, Indonesia masuk dalam Top 10 OIC *Destinations* dan menempati urutan ke 4 sebagai destinasi yang banyak dikunjungi wisatawan muslim dunia tahun 2015. Penilaian tersebut dengan kriteria “Halal food,

prayer facilities, water-usage friendly washroom, ramadhan services, no non-halal activities, recretional facilities and services with privacy, segmentation of muslim". Jadi Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai destinasi pariwisata halal yang tergabung dalam OIC (*Organisation of Islamic Cooperation*). Oleh karena itu, Indonesia terus berusaha untuk mengembangkan pariwisata halal. Beberapa negara di Asia juga mengembangkan pariwisata halal seperti Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan Malaysia.

Pariwisata halal merupakan sebuah konsep baru untuk mengembangkan pariwisata di negara-negara Muslim di dunia. Menurut Vulkonic bahwa pembahasan keterkaitan antara agama dan pariwisata mulai banyak dibicarakan pada akhir 1900-an. Dalam surah Ar-Rum: 42 Allah SWT berfirman bahwa "*Travel the earth and see what was the end of those who rejected truth*". Jika, dikutip menggunakan bahasa Indonesia dapat diartikan bahwa "katakanlah Muhammad, "berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah)".

Berdasarkan kutipan surah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran agama Islam kegiatan pariwisata tidak melanggar hukum agama. Sehingga, kegiatan pariwisata dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Islam. Namun, pada implementasinya kegiatan pariwisata syarat dengan aktivitas yang melanggar hukum agama. Seperti, meminum minuman berakohol dan berbagai makanan non-halal yang disediakan oleh restoran maupun hotel. Sehingga pariwisata halal menjadi alternatif untuk dikembangkan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2015 telah menerima penghargaan internasional pada acara World Halal Travel Awards 2015 yang diselenggarakan di Uni Emirat Arab pada tanggal 20 Oktober 2015. Pada pemaparan Dr.M. Iqbal Alamsjah yang menjabat sebagai Kepala Biro Hukum dan Komunikasi Publik Kementerian Pariwisata pada acara KIDi ke-6 tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) penghargaan yang telah diterima Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu The World's Best Halal Tourism Destination dan The World's Best Halal Honeymoon Destination. Oleh sebab itu, TGB. H. Zainul Majdi sebagai gubernur NTB terus mengembangkan pariwisata halal. Hal tersebut ditunjukkan dengan lahirnya Peraturan daerah Nomor 2 tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Pengembangan pariwisata halal menurut Gubernur NTB pada acara Seminar Internasional yang diselenggarakan di Bandung oleh Kementerian Pariwisata bersama Pusat Pengembangan Kepariwisata bahwa kekuatan yang dimiliki untuk mengembangkan pariwisata halal yaitu nilai-nilai

agama yang kuat dianut oleh masyarakat, pangsa pasar wisata halal yang sangat besar belum dimanfaatkan dengan baik oleh daerah lain jadi NTB perlu mengembangkannya, serta budaya yang berkembang di masyarakat menjadi daya tarik bagi wisatawan asing. Dengan demikian pariwisata halal didukung dengan adat budaya masyarakat setempat. Implikasinya pariwisata konvensional yang selama ini masih banyak dipertentangkan oleh masyarakat maka dengan adanya konsep pariwisata halal dapat diterima oleh masyarakat Provinsi NTB. Langkah awal pengembangan pariwisata halal adalah dengan mengidentifikasi produk dan segmentasi pasar wisata halal.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Pariwisata Halal

Definisi pariwisata halal menurut beberapa ahli seperti Asad Mohsin (2015) bahwa *"Halal Tourism as a concept pertaints to services that facilitate prayer and dietary conditions that follow the percepts of Islam"* (Pariwisata halal merupakan sebuah konsep pariwisata yang menyediakan pelayanan terhadap fasilitas beribadah dan makanan serta minuman yang mengikut ajaran Islam). Selain itu, pendapat lain menyatakan bahwa *"halal tourism can defined as tourism activities, development of product and services, marketing strategies according to Islamic values, principles and guidlines targeted to Muslim tourist for knowledgeable and holistic travel"* (Pariwisata halal dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata, pengembangan produk dan jasa, strategi pemasaran menurut nilai-nilai Islam, prinsip-prinsip dan pedoman ditargetkan untuk wisata berpengetahuan dan holistik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pariwisata halal merupakan konsep pariwisata yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman dan menjadikan hukum Islam sebagai pedoman.

Jadi, pariwisata halal merupakan konsep pariwisata yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan kepariwisatannya. Kegiatan berwisata ke berbagai penjuru dunia dilakukan dengan tujuan untuk melihat kebesaran tuhan, kesehatan, menambah pengetahuan, mengembangkan relasi sosial, dan berbisnis. Kegiatan tersebut telah dilakukan oleh umat manusia berjuta-juta tahun yang lalu. Namun, pengembangan pariwisata berbasis Islami atau Halal baru dikembangkan beberapa tahun belakangan. Pengembangan pariwisata halal tidak hanya dilakukan oleh negara-negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama muslim tapi juga dikembangkan oleh negara-negara non muslim. Namun akibat pengembangan pariwisata menjadikan

pada negara non muslim mudah sekali untuk menemukan produk halal, toko halal, produk, pengemasan yang halal, dan masjid serta mushallah.

Produk pariwisata halal

Produk wisata halal terdiri dari Atraksi (Alam, budaya, buatan), Amenitas (perhotelan, restaurant/penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata, SPA, dan pramuwisata), Aksesibilitas (informasi dan keterjangkauan), dan Ancillary (kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran).

Atraksi wisata halal

Atraksi wisata halal menurut Kementerian Pariwisata adalah pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah. Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), even olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya dan sebagainya. Atraksi terdiri dari alam, budaya, buatan.

Segmentasi Pasar pariwisata

Menurut Rambat Lupiyoandi (2001), segmentasi pasar adalah membagi pasar menjadi kelompok pembeli yang dibedakan menurut kebutuhan, karakteristik, atau tingkat laku, yang mungkin membutuhkan produk yang berbeda. Sedangkan menurut Pride dan Ferrel (1995) segmentasi pasar adalah satu sistem yang membagi pasar ke segmen-segmen pelanggan potensial dengan kesamaan karakteristik yang memperhatikan terdapatnya kesamaan tingkah laku konsumen. Segmentasi pasar bertujuan untuk lebih mudah menganalisa pasar untuk memudahkan kegiatan pemasaran menentukan target pasar.

Menurut Rambat Lupiyoandi (2001) segmentasi pasar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu segmentasi apriori dan post hoc. Segmentasi Apriori merupakan segmentasi yang dilakukan sebelum suatu produk/jasa/ide/kampanye diluncurkan kepada pasar/segmentasi jenis ini dapat dilakukan dengan pendekatan geografis, demografis dan psikografis. Sedangkan segmentasi post hoc merupakan segmentasi yang dilakukan setelah produk/jasa/ide kampanye dijalankan. Setelah konsumen datang, data dikumpulkan, diolah dan dievaluasi. Dari data tersebut dapat diketahui siapa sebenarnya konsumen pasar kita. Dengan metode ini akan mudah dideteksi perubahan-perubahan dan keinginan pasar. Riset yang telah dilakukan bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi produk atraksi wisata halal di cluster kuta, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan (2) Mengidentifikasi pasar wisata halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap destinasi pariwisata halal di cluster Kuta, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Memaparkan cara, teknik dan prosedur yang digunakan dalam pemecahan permasalahan atau mencapai tujuan penelitian. Metode dipaparkan secara ringkas namun efektif menjelaskan cara, teknik dan prosedur penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memahami secara mendalam mengenai objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu organisasi atau sebagainya. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi produk atraksi dan pasar wisata halal yang dapat mendukung pengembangan pariwisata halal. Jenis data untuk mendukung penelitian yaitu a) data primer, informasi dan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini Informan. b) data sekunder, diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti berbagai regulasi pemerintah pusat dan daerah serta catatan organisasi. Penelitian ini juga menggunakan sumber literatur sebagai sumber referensi untuk menguatkan berbagai argumentasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu: a) wawancara, b) Dokumentasi. Data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang relevan, kemudian dijadikan sumber referensi.

Tabel 2
Konsep, Indikator, Jenis Data, dan Informan

Konsep	Indikator	Jenis Data	Informan
Atraksi: 1. Alam 2. Budaya 3. Buatan	Pertunjukkan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi	1. Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah 2. Dinas Pariwisata Provinsi NTB 3. Restaurant dan tempat makan di sekitar destinasi pariwisata
	Terjaga kebersihan sanitasi dan		

	lingkungan		4. Pengelola masjid dan mushollah di sekitar destinasi wisata halal
	Terdapat tempat ibadah yang layak dan suci untuk wisatawan muslim di objek wisata		
	Tersedia sarana bersuci yang layak (kebersihan dan ketersediaan air untuk bersuci) di objek wisata		
	Tersedia makanan dan minuman halal		

Sumber: Kementerian Pariwisata Indonesia dan beberapa diolah oleh peneliti, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Atraksi Wisata Halal

Sistem kepariwisataan adalah sinergitas keterkaitan antara usaha dan kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang membentuk suatu kesatuan sistem interaksi diantara komponen-komponennya yang tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyatu dan menyeluruh (*holistic*). Interaksi tersebut melibatkan dua komponen pokok kepariwisataan yaitu komponen produk (*supply side*) dan komponen pasar (*demand side*). Sisi komponen produk wisata terdiri dari:

1. Atraksi wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya dan buatan.
2. Amenitas wisata seperti penginapan, penyedia makanan dan minuman, pramuwisata, biro perjalanan
3. Aksesibilitas wisata
4. *Ancillary* wisata

Analisis selanjutnya dari aspek pasar, baik pasar nusantara maupun pasar mancanegara dibedakan dengan karakteristik sosiodemografi (*socio-demographic*) dan karakteristik perbedaan psikografis (*psycographic*) yang secara teoritik akan berpengaruh pada perilaku pilihanya terhadap macam dan jenis produk wisata yang tersedia dan akan dibeli di destinasi. Perbedaan signifikan antara sosiodemografis dan psikografis wisatawan. Sosiodemografis wisatawan seperti perbedaan kategori gender, usia, kebangsaan, status ekonomi, profesi dan berbagai variabel sosial yang lain akan berpengaruh pada perilaku pilihan wisatawan tadi dalam memilih produk wisata yang di tawarkan di destinasi.

Atraksi wisata tersebut adalah atraksi wisata alam, budaya dan buatan. Atraksi wisata halal merupakan pertunjukkan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah. Produk atraksi wisata halal dibagi menjadi 3 yaitu alam, budaya, dan buatan. Kriteria atraksi wisata halal yaitu:

Atraksi alam wisata halal yang ada di destinasi wisata cluster Kuta adalah Pantai Kuta dan Pantai Seger berlokasi di Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Pantai Kuta tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan pantai dengan pasir berwarna putih. Pasir putihnya terbentang di pantai yang berhadapan dengan Samudera Hindia. Air lautnya masih tampak bersih dan jernih. Wilayah Pantai Kuta juga aman untuk mandi dan berenang. Selain itu, di pantai ini juga terdapat deretan bukit-bukit yang menjorok ke laut. Perpaduan antara bukit, laut serta butiran pasirnya yang unik, membuat pantai ini semakin memikat kunjungan para wisatawan. Sebelah barat Pantai Kuta Lombok adalah tempat yang cocok bagi para peselancar. Pantai Seger terletak hanya 2 Kilometer sebelah timur Pantai Kuta Lombok.

Pantai Seger juga memiliki garis pantai yang sama dengan Pantai Kuta. Tak hanya pemandangan alamnya yang masih asri nan indah, juga bisa menikmati pemandangan bawah lautnya yang menakjubkan. Sama seperti aktivitas pantai lainnya di Pantai Seger Lombok ini. Seperti berjemur, berenang, selancar, dan tentu saja menikmati matahari tenggelam. Atraksi Alam di destinasi wisata Pantai Seger harus tersedia tempat ibadah yang layak dan bersih. Sehingga memudahkan wisatawan untuk beribadah dan tidak memutus komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Pada atraksi wisata alam pantai Seger tersedia 2 mushollah. Selain tersedianya tempat beribadah bagi wisatawan muslim juga pada destinasi wisata harus memiliki sanitas yang bersih dan layak. Sanitas yang layak sangat dibutuhkan wisatawan. Karena sanitasi bersih dapat menunjang kenyamanan wisatawan. Sanitasi berjumlah 2 toilet umum yang dibangun dari kerjasama berbagai pihak.

Atraksi budaya wisata halal pada destinasi wisata cluster kuta terdapat berbagai yang ditampilkan seperti Festival Bau Nyale, Gendang Beleq, *Roah Kebian*, Lebaran Topat, Hari Rahman Rahim, *Roah Segare*, *Mangan Besedi* (Ngapung), Budaya Peresean, Bulan Pesona Lombok Sumbawa 2017, *Lombok Great Sale*, Mandalika Tour D'Lombok, *International Halal Travel Fair (IHTF) 2017*, dan Pesona Khazanah Ramadhan 2017.

- 1) Festival Bau Nyale Gendang Beleq, pesta rakyat Bau Nyale merupakan core event kegiatan budaya di pesisir pantai selatan pulau Lombok tepatnya di Pantai Kuta, Seger, dan Aan di Lombok Tengah. Bau Nyale merupakan suatu

kejadian alam yang diabadikan dalam legenda Putri Mandalika yang bijaksana yang menjadi rebutan dan ingin dipersunting oleh beberapa putra mahkota kerajaan-kerajaan di Lombok. Untuk menghindari terjadinya perang, maka sang putri memilih mengorbankan dirinya dengan menceburkan diri ke laut, setelah kejadian itu dikisahkan sang putri berubah menjadi nyale (cacing wawo) agar bisa dinikmati oleh semua masyarakat. legenda ini masih melekat di kalangan masyarakat Lombok.

- 2) *Roah Kebian*, *Roah kebian* dilaksanakan sebulan sebelum bulan puasa atau pada saat bulan Syakban atau yang lebih dikenal oleh masyarakat suku Sasak dengan 'Bulan Roah'. Acara *Roah Kebian* dihadiri oleh seluruh masyarakat, kemudian melakukan doa bersama agar tetap sehat dan bisa melaksanakan puasa sekaligus sebagai wujud rasa syukur mereka atas datangnya bulan puasa. Acara tersebut kan di akhiri dengan makan bersama pada satu wadah yang terdiri dari 4-6 orang yang dikenal dengan nama *Mangan Gibung* atau *Begibung*. Acara Roah kebian biasanya dilaksanakan bulan Juni
- 3) Lebaran Topat, Tradisi Lebaran Topat merupakan tradisi masyarakat Lombok, dimana setelah puasa ramadhan diakhiri dengan idul Fitri kemudiana biasanya masyarakat sasak muslim menambah puasanyan 6 hari setelah itu di akhiri dengan syukuran bersama yang disebut 'lebaran topat'. Lebaran ini dilaksanakan biasanya oleh sekelompok masyarakat dengan berziarah ke tempat tertentu yang disakralkan dengan membawa bahan makanan seperti Komak Pelalah, Manuk Pelalah dan Ketupat. Tradisi Lebaran Topat dilaksanakan 1 (satu) minggu setelah lebaran idul fitri.
- 4) Hari Rahman Rahim, suatu kegiatan masyarakat Kabupaten Lombok Tengah yang mengandung ajaran religi dan sebagai momentum untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, bersama anak-anak yatim berbagi rasa. Hari rahman dan rahim diadakan setiap tanggal 10 bulan Muharram setiap tahun.
- 5) *Roah Segare*, ritual masyarakat pesisir pantai selatan yang dilakukan sebagai bentuk wujud rasa syukur kepada Allah atas segala karunia atau rezeki yang berlimpah. Acara *Roah Segare* ini dilaksanakan pada sekitar bulan Oktober.
- 6) *Mangan Besedi* (Ngapung), ritual yang dilakukan oleh masyarakat sasak Lombok yang dilaksanakan setiap tahun sekitar bulan empat atau bulan *pituk* kalender sasak. Masyarakat sasak membawa seluruh anggota keluarganya membuat 'bebaleq' semacam tenda dari daun kelapa sebagai tempat berteduh

- (menginap) selama beberapa hari mereka hanya membawa bekal berupa beras, ketan dan lain-lain. Sedangkan untuk lauknya langsung mereka turun kelaut untuk memancing atau tangkap ikan/kerang (dalam bahasa sasak 'Madaq'). Acara mangan Besedi Ngapung dilaksanakan pada bulan November.
- 7) Budaya Peresean, atraksi seni budaya yang sangat digemari masyarakat Lombok. Di arena yang dilikari penonton dua orang pria (pepadu) saling memukul dengan tongkat rotan masing-masing berperisikan anyaman bambu yang di tutupi kulit sapi atau kerbau. Peresean menjadi serangkaian acara menjelang Festival Bau Nyale yang diadakan pada tanggal 11-15 februari 2017.
- 8) Gendang Beleq
Alat musik gendang yang berukuran besar ini kini makin populer. Konon jenis musik ini digunakan jamaah dahulu kala untuk mengantar prajurit yang hendak berangkat bertempur. Namun sekarang fungsinya untuk mengiringi rombongan pengantin atau menyambut tamu-tamu kehormatan. Gendang Beleq menjadi suguhan diberbagai festival budaya suku sasak Lombok. Selain itu, gendang beleq digunakan untuk memeriahkan acara pernikahan untuk mengiringin pengantin menuju rumah pengantin pria. Gendang beleq dan tarian tradisional serta para muda-mudi berjalan beriringan biasa di sebut *kecimol*.
- 9) Bulan Pesona Lombok Sumbawa 2017, pelaksanaannya pemerintah daerah bekerjasama dengan para seniman dan budayawan serta pihak terkait lainnya sebagai ajang promosi pariwisata daerah, pameran dan pagelaran seni, parade kesenian dan pertunjukan daerah, serta sarasehan adat yang diadakan sebulan penuh dari bulan Agustus sampai dengan bulan September.
- 10) *Lombok Great Sale*, event promosi bagi setiap wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Lombok Sumbawa akan mendapatkan potongan harga mulai dari tiket, paket *tour*, dan bahkan diskon belanja. Pada bulan ini semua wisatawan akan dimanjakan dengan segala kemudahan dan kesenangan berbelanja. *Lombok Great Sale* biasanya diselenggarakan pada tanggal 1 sampai dengan 28 Februari.
- 11) Mandalika Tour D'Lombok, Even balap sepeda dengan konsep Indonesia Grand Prix (IGP) yang memberikan standarisasi penyelenggaraan balap nasional dan internasional yang diselenggarakan di Indonesia, dengan ketentuan Badan Sepeda Dunia (*Union Cycliste Internationale*).
- 12) *International Halal Travel Fair (IHTF) 2017* menjadi ajang promosi pariwisata halal yang pada saat ini menjadi icon pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada tahun 2015 Provinsi NTB dianugerah penghargaan sebagai The World's Best Halal Tourism Destination dan The World's Best Halal Honeymoon Destination dari UAE Abu Dhabi. Seiring perkembangan wilayah Indonesia Timur, khususnya pulau Lombok yang cukup signifikan dan kondusif terutama perkembangan progresif dunia pariwisata. Lebih khusus lagi perkembangan positif jasa maupun industri pariwisata halal.

- 13) Pesona Khazanah Ramadhan 2017 merupakan event yang diselenggarakan pada bulan suci ramadhan. Event ini merupakan kali pertama dilakukan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat, bertempat di kawasan masjid Hubul Wathan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Islamic Center Nusa Tenggara Barat. Event tersebut dilaksanakan satu bulan penuh selama bulan ramadhan. Event tersebut dilaksanakan dengan menyuguhkan berbagai kegiatan dalam rangka menari minat wisatawan. Kegiatan selama bulan ramadhan di Islamic Center tersebut terdiri dari Tabligh akbar, Tarawih, tahajud, qiyamul lail bersama imam besar, Tadarus bersama gubernur Nusa Tenggara Barat, dan itikaf di 10 malam terakhir.

Selain itu, pameran dan bazar butu, kuliner halal, pameran busana dan pernah-pernik busana muslimah, pameran foto, handycraft, pameran seni budaya islam, pameran tour dan travel. Kegiatan talkshow dalam bentuk talkshow kesehatan, pendidikan, kewirausahaan, hijab tutorial. Kegiatan sosial seperti pelayanan kesehatan gratis, berbagi bersama sahabat serta hiburan islami. Kegiatan lomba seperti lomba vlog, lomba blog, lomba fotografi, lomba mewarnai kaligrafi, lomba pantun islam, pemilihan da'i dan remaja Nusa Tenggara Barat.

Atraksi buatan wisata halal di destinasi cluster kuta terdiri dari Patung Putri Mandalika, jembatan di pantai Seger, nama pantai kuta, masjid Mandalika, dan Parailayang.

- 1) Patung Putri Mandalika, tanda untuk mengingat cerita sejarah dari putri yang diperebutkan oleh pangeran-pangeran hingga terjadi perang. Sehingga putri tersebut merelakan dirinya untuk terjun di pantai Seger kuta
- 2) Jembatan di pantai Seger, Seger menjadi salah satu atraksi buatan yang diminati oleh wisatawan mancanegara maupun nusantara.
- 3) Nama pantai kuta, terletak di Pantai Kuta Lombok. Nama tersebut menjadi spot berfoto bagi wisatawan mancanegara dan nusantara.

- 4) Masjid mandalika, terletak di Desa Kuta tepatnya di jalan masuk pantai Kuta. Sehingga memudahkan wisatawan terutama masyarakat untuk melakukan ibadah sekaligus berwisata. Masjid mandalika di kembangkan dengan kerjasama pemerintah provinsi NTB dan Indonesia Tourism Development Cooperation (ITDC) yang merupakan kepanjangan tangan dari Kementerian Pariwisata. Masjid mandalika tersebut akan menjadi tempat beribadah dan sekaligus menyajikan berbagai kegiatan yang dapat disaksikan oleh wisatawan. Seperti menyajikan sejarah perkembangan Islam di Nusa Tenggara Barat.
- 5) Paralayang merupakan wisata buatan yaitu olahraga khusus yang berlokasi di Kawasan Kuta.

Pada destinasi wisata halal memiliki sanitas yang bersih dan layak. Sanitas yang layak sangat dibutuhkan wisatawan. Karena sanitasi bersih dapat menunjang kenyamanan wisatawan. Menurut penjelasan dari Kepala Desa Kuta sanitasi di sekitar bibir Pantai Kuta dan Pantai Seger ada 4 buah. Sanitasi diperuntukkan bagi wisatawan untuk membersihkan diri atau mengganti pakaian setelah berenang ataupun kegiatan lainnya. Sumber air untuk sanitasi berasal dari air tanah yang digali oleh Kelompok Sadar Wisata Setia Jati. Hal ini dilakukan karena air PDAM tidak mengalir dengan baik ke cluster Kuta, Kabupaten Lombok Tengah.

Atraksi di destinasi wisata halal harus tersedia tempat ibadah yang layak dan bersih. Sehingga memudahkan wisatawan untuk beribadah serta tidak memutus komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Masjid diluar masjid mandalika ada 10 dan 13 mushollah. Mushollah tersebut dilengkapi dengan tempat berwudhu dan juga toilet. Suasana mushollahpun dibuat senyaman mungkin untuk para wisatawan. Serta kebersihan dalam mushollah di jaga bersama dan dengan bantuan anggota pokdarwis Setia Jati.

Pada destinasi wisata tersedia makanan dan minuman yang halal. Makanan dan minuman di destinasi wisata seperti jajan snack dan kelapa muda yang disajikan oleh pedagang dipinggir bibir pantai. Pedagang kelapa muda menjual kelapa muda di Pantai Kuta seharga Rp 10.000,00 dan berbagai jenis minuman seperti kopi, teh dan *soft drink* serta air mineral. Selain itu, informasi dari LPPOM MUI cabang NTB terdapat 3 (tiga) restuaran yang telah tersertifikasi halal yaitu Restauran Puri Putri Mandali di Hotel Novotel, Restauran Kuta Indah, dan Restauran Tastura. Namun pada implementasi dilapangan masih banyak permintaan dari wisatawan mancanegara dan nusantara kepada pengelola untuk menyediakan makanan dan minuman non-halal.

Segmentasi Pasar wisata halal

Segmentasi pasar wisata halal terdiri dari umur wisatawan, pekerjaan, pendidikan, pintu masuk, tujuan kunjungan, pola perjalanan, kawasan yang dikunjungi, kegiatan wisatawan, sumber informasi. Walaupun data wisatawan yang khusus mengunjungi Provinsi NTB untuk menikmati atraksi wisata halal. Menurut penjelasan dari Kepala seksi Analisa Pasar Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat data untuk wisatawan yang berkunjung belum selesai. Namun peningkatan kunjungan wisatawan dapat dilihat saat pelaksanaan kegiatan Khazanah Ramadhan, dimana mengundang banyak wisatawan untuk menyaksikan dan beribadah bersama imam-imam besar. Wisatawan yang berkunjung berasal dari Aceh, Medan dan Jakarta.

Segmentasi pasar wisata halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat secara garis besar wisatawan mancanegara yang berkunjung ke NTB didominasi oleh wisatawan remaja dan dewasa. Mayoritas kunjungan wisatawan ke NTB adalah wisatawan yang berumur antara 23-28 tahun, 17-22 tahun, 29-34 tahun, 35-40 tahun, 41-46 tahun, 47-52 tahun, 53-58 tahun, dan 59-64 tahun. Sedangkan, wisatawan nusantara yang berkunjung ke NTB didominasi oleh wisatawan yang berumur 20-25, 26-31, 32-37, 38-43, 44-49, 50-55, dan >56.

Asal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke NTB dari yang tertinggi hingga terendah yaitu Australian 256.744, Jerman 110.154, Belanda 104.714, British 100.522, Malaysia 95.103, Italia 79.525, Perancis 79.521, USA 54.778, Swiss 37.955, Kanada 34.231, Negara lainnya (Malaysia, Timur tengah, Singapura, Jepang, New Zealand, China, dan Korea) 10.204. Target kunjungan wisatawan dari negara Timur Tengah dan negara muslim lainnya menempati peringkat terakhir. Asal wisatawan nusantara yang berkunjung ke NTB tertinggi hingga terendah yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali.

Pintu masuk bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke NTB sebagian besar melalui pintu masuk dari yang tertinggi hingga terendah yaitu Pelabuhan Fast Boat, Pelabuhan Lembar dan Bandar Udara. Sedangkan, Pintu masuk bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke NTB sebagian besar melalui pintu masuk dari yang tertinggi hingga terendah yaitu Pelabuhan Fast Boat, Pelabuhan Lembar, Bandar Udara dan Pelabuhan Sape.

Tujuan kunjungan kedatangan wisman sebagian besar adalah dengan tujuan bersenang-senang (Leisure), bisnis, mengunjungi keluarga dan dengan tujuan lainnya. Sedangkan, tujuan kunjungan kedatangan wisman sebagian besar adalah dengan

tujuan bersenang-senang (Leisure), Rapat/Pertemuan, mengunjungi keluarga dan dengan Pendidikan/Petualangan.

Kawasan wisata yang paling diminati oleh wisatawan mancanegara dan nusantara adalah kawasan: Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan dan Pantai Senggigi. Selanjutnya adalah Pantai Kuta, Tete Batu, Gunung Rinjani, Bima/Sape, Gini Nanggu, Pantai Hu'u, Taman Suranadi, Taman Narmada, Lingsar, Sendang Gile, Tanjung Aan dan Taman Mayura. Pantai Kuta menempati urutan ke 3 (tiga) dalam kategori kawasan wisata yang paling diminati.

Kegiatan wisatawan yang paling banyak dilakukan seperti melihat keindahan alam, olah raga air, pertunjukan/hiburan, event budaya, mengunjungi teman dan bisnis sebesar.

Informasi dan kegiatan promosi pariwisata mayoritas diperoleh dari teman (dari mulut ke mulut) merupakan sumber informasi utama bagi wisatawan, selanjutnya adalah informasi dan promosi pariwisata, biro perjalanan, kedutaan besar sebesar.

Sehingga metode segmentasi yang akan digunakan adalah metode segmentasi post hoc. Hal tersebut dilakukan karena produk pariwisata halal adalah gagasan yang telah diimplementasikan dan menjadi potensi kelokalan yang dimiliki dan dapat dikembangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Produk atraksi pariwisata halal di Cluster Kuta, Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata halal, dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut 1) Pertunjukkan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, 2) terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan, 3) Terdapat tempat ibadah yang layak dan suci untuk wisatawan muslim di objek wisata, 4) Tersedia sarana bersuci yang layak (kebersihan dan ketersediaan air untuk bersuci) di objek wisata, 5) Tersedia makanan dan minuman halal:

Pertunjukkan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah. Pertunjukkan atraksi alam, budaya dan buatan tidak ada yang bertentangan dengan syariah Islam. Pada destinasi wisata halal di Cluster Kuta telah memiliki sanitas yang bersih. Sanitas yang bersih sangat dibutuhkan untuk kenyamanan wisatawan. Atraksi di destinasi telah tersedia tempat ibadah. Terdapat tempat ibadah yang layak dan suci untuk wisatawan muslim di objek wisata. Tersedia sarana bersuci yang kebersihan dan ketersediaan air untuk bersuci di objek wisata.

Tersedia makanan dan minuman halal melalui sertifikasi dari LPPOM MUI dan tokoh masyarakat setempat.

Segmentasi pasar wisata halal terdiri dari umur wisatawan, pekerjaan, pendidikan, pintu masuk, tujuan kunjungan, pola perjalanan, kawasan yang dikunjungi, kegiatan wisatawan, sumber informasi. Walaupun data wisatawan yang khusus mengunjungi Provinsi NTB untuk menikmati atraksi wisata halal. Namun peningkatan kunjungan wisatawan dapat dilihat saat pelaksanaan kegiatan Khazanah Ramadhan, dimana mengundang banyak wisatawan untuk menyaksikan dan beribadah bersama imam-imam besar. Wisatawan yang berkunjung berasal dari Aceh, Medan dan Jakarta.

Sehingga metode segmentasi yang akan digunakan adalah metode segmentasi post hoc. Hal tersebut dilakukan karena produk pariwisata halal adalah gagasan yang telah diimplementasikan dan menjadi potensi kelokalan yang dimiliki dan dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adidaya, Yoza Achmad, 2016, *Master thesis of Halal in Japan: History, Issues and Problems. Departement of Culture Studies and Oriental Language*, University of Oslo.
- Al-Qur'an Surat Ar-rum ayat 42
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2016, *Buku Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Bidang Pemasaran dan Promosi.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2016, *Buku Analisa Pasar Kunjungan Wisatawan*. Bidang Analisa pasar.
- Kementerian Pariwisata, 2015, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Litbang Kementerian pariwisata.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Karya. Bandung.
- Othman, Nor'ai, Mohd Taha, Rozian, Othman, Shaya'a, 2015, *Maqadish Al Shariah in the governance and management strategy of islamic tourism businesses*, Universiti Teknologi MARA. Malaysia.
- Pitana, I Gde dan Diarta, Ketut Surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

- Pride & Ferrel, 1995, *Pemasaran Teori & Parkterk sehari-hari*, Binapura Aksara. Jakarta.
- Rambat Lupiyoadi, 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Prakter) Edisi Pertama*, Depok. Penerbit Salemba Empat.
- Suharko, dkk. 2016. Presentasi Research Days tanggal 22 November 2016 yang berjudul “ *Strategi Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Berorientasi pada Halal Tourism: Studi di Destinasi Pariwisata Nasional Lombok-Gili Tramena*.”

Artikel Jurnal

- Priono, Yesser, 2012, ‘*Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Torism) Kota Pangkalan Bun sebagai Heritage Tourism*’, *Jurnal Perspektif Arsitektur*, vol. 7, no. 2, hh. 83

Halaman Web

- MasterCard & CrescentRating. “Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016, MasterCard & CrescentRating”. Dilihat 3 April 2017, <<https://newsroom.mastercard.com/asia-pacific/files/2016/03/Report-MasterCard-CrescentRating-Global-Muslim-Travel-Index-2016.pdf>>
- Kementerian Informasi dan Telekomunikasi. “Paparan kementerian pariwisata untuk KIDi ke-6 2016”. Dilihat 3 April 2017, <<https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Paparan%20Kemenpar%20untuk%20KIDI%202016.pdf>>
- Redaksi Lombok Post. “NTB Jadi Contoh Wisata Halal”. Dilihat 4 April 2017, <<http://lombokpost.net/2016/09/05/ntb-jadi-contoh-wisata-halal/>>